



**PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM TAHFIZ AL-QUR'AN SANTRIWATI DI  
PONDOK PESANTREN MUHAMMAD BAQI BABUSSALAM BASILAM BARU  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi sebagian persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

**OLEH**

**LANNI NORA**  
NIM. 14 201 00136

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2019**



**PENERAPAN METODE TAKRIR TAHFIZ AL-QUR'AN SANTRIWATI  
DI PONDOK PESANTREN MUHAMMAD BAQI BABUSSALAM BASILAM BARU  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

**SKIRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

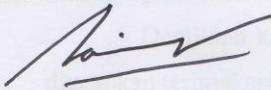
**OLEH**

**LANNI NORA  
NIM. 14 201 00136**

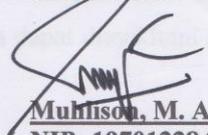


**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

  
**Dra. Rosimah Lubis, M. Pd**  
NIP: 19610825 199103 2 001

**PEMBIMBING II**

  
**Muhtison, M. Ag**  
NIP: 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

A.n. LANNI NORA

Lampiran : 6 (Enam) Exampplar

Padangsidempuan, 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

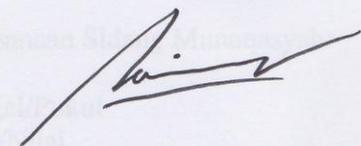
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi LANNI NORA yang berjudul: **“Penerapan Metode Takrir dalam Tahfizul Qur’an Santriwati Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka, saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

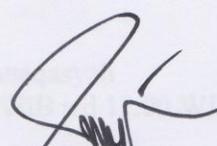
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Rosimah Lubis, M. Pd**  
NIP: 19610825 199103 2 001

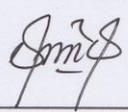
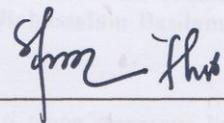
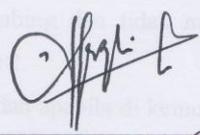
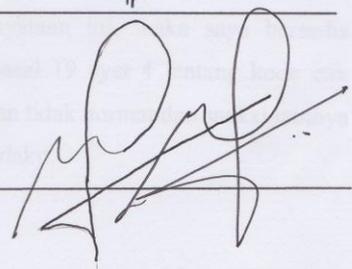
**PEMBIMBING II**



**Muhlison M. Ag**  
NIP: 19701228 200501 1003

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LANNI NORA  
NIM : 14 201 00136  
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Takrir dalam Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Ali Asrun Lubis, S. Ag M. Pd (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Erna Ikawati, M. Pd (Penguji Bidang Isi Dan Bahasa)	
4.	Drs. H. Misran Simanungkalit, M. Pd (Penguji Bidang Umum)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Ruangan Sidang Munaqasyah  
Tanggal/Pukul : 09 Juli 2019/ 08.00 WIB s/d 12.00 WIB.  
Hasil /Nilai : 77,25 (B)  
Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3,17  
Predikat : Amat Baik

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : LANNI NORA  
NIM : 14 201 00136  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **Penerapan Metode Takrir dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an untuk Meningkatkan Hafalan Santriwati di Kelas IV Podok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 9 Juli 2019

Yang menyatakan



**LANNI NORA**  
**NIM. 14 201 00136**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH**

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Lani Nora  
NIM : 14 201 00136  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

**LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (\*)**

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 77,25 ( B ).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM .

- CUMLAUDE
- ✓ - AMAT BAIK
- BAIK
- CUKUP
- GAGAL (\*)

Dengan IPK 3,17 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 2601.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720321 199703 2 002

Padangsidimpuan, ~~28/06/2014~~ <sup>28/06/2014</sup>  
Panitia Ujian Munaqasah Skripsi  
IAIN Padangsidimpuan

Ketua

Ali Asrun, S.Ag., M.Pd.  
NIP.19710424 193903 1 004

**Tim Penguji:**

1. Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.  
(Penguji Bidang Metodologi)
2. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
(Penguji Bidang PAI)
3. Erna Ikawati, M.Pd  
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
4. Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd  
(Penguji Bidang Umum)

1.

3.

2.

4.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Penerapan Metode Takrir dalam Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola  
Ditulis oleh : LANNI NORA  
NIM : 14 201 00136  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S. Pd)** Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 2018  
Dekan FTIS



Dr. Lelya Hilda, M. Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

**NAMA** : Lanni Nora  
**NIM** : 1420100136  
**JUDUL** : **Penerapan Metode Takrir dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an untuk Meningkatkan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya sebagian santriwati di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru yang belum menerapkan metode takrir dalam Tahfizul Qur'an. Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui proses pelaksanaan metode takrir dalam tahfiz al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru, untuk mengetahui hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam tahfiz santriwati di pondok pesantren pesantren Muhammad baqi babussalam basilam baru, untuk mengetahui hasil tahfiz Qur'an menggunakan metode takrir di pondok pesantren Muhammad baqi babussalam basilam baru kecamatan batang angkola.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber primer dan skunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan wawancara dengan menggunakan analisis data kualitatif melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan menghafal al-Qur'an menggunakan metode takrir di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam baru Kecamatan Batang Angkola dimulai dengan membaca satu halaman satu ayat al-Qur'an, kemudian dilanjutkan mentakrir ayat demi ayat, wujud dari kegiatan menghafal dengan metode takrir di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru antara lain: setoran hafalan baru kepada ustadzah, takrir(mengulang) hafalan lama secara berpasangan, sima'an setiap minggu dan setiap bulan, ujian mengulang hafalan secara lisan dan tulis setiap satu semester satu kali. Faktor pendukung dan penghambat tahfizul Qur'an dengan menggunakan metode takrir di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru antara lain: doa restu dari orang tua, good mood, motivasi dari diri sendiri, niat yang ikhlas, dan kegiatan sima'an yang dilakukan setiap minggu dan setiap bulan, hasil menghafal al-Qur'an menggunakan metode takrir sangat efektif dan menghasilkan hafalan yang bagus baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

**Kata Kunci** : **Metode Takrir dan Santriwati**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Penerapan Metode Takrir dalam Tahfizul Qur’an Santriwati di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola**”. Sholawat dan salam kepada junjungan alam nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummat manusia dari alam kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan yang disinari iman dan islam seperti yang kita rasakan hingga saat ini, semoga penulis dan para pembacanya mendapat syafa’atnya.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari pengarahannya, bimbingan, dorongan, dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Karena itu sudah sepatutnya penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terima kasih disampaikan kepada sebagai berikut:

1. Ibu Dra. Rosimah Lubis M. Pd, selaku Pembimbing I dan Bapak Muhlison M.Ag selaku Pembimbing II peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof.Dr.H. Ibrahim Siregar,MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, selaku Wakil Rektor I dalam Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II dalam Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III dalam Bidang Kemahasiswaan dan KerjaSama IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan dan juga memotivasi penulis dalam melakukan penelitian sampai dengan selesai.
6. Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu Penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

7. Seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Kepada keluarga Besar pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Baslam Baru Kecamatan Batang Angkola yang bersedia memperbolehkan penulis untuk mengadakan penelitian di pesantren tersebut
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam (pai-4), untuk sahabat-sahabat tercinta yang selalu mendukung Penulis, Devita Sari Nasution, Masdelina Lubis, Nur Adilah Lubis yang selalu memberikan motivasi dan sangat mendukung penulis ketika penulis sedang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan penelitian.

Teristimewa Kepada Ibunda tercinta Nur Asiah Pohan, dan Abanganda Hotri Hidayat Jambak yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Pendidikan di IAIN Padangsidimpuan. Dan adik-adik tercinta Wenni Kartika, Duma Yani, Alfin Auliansyah, dan Khoirul Amin yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, dijadikan sebagai amal sholeh serta mendapatkan imbalan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidimpuan, juni 2018

Peneliti,

LANNI NORA

NIM: 14 201 00136

DAFTAR ISI

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

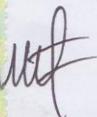
Nama : Lanni Nora  
NIM : 14 201 00126  
Jurusan : PAI-4  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Penerapan Metode Takrir dalam Pembelajaran Tahfizul Qur’an untuk Meningkatkan Hafalan Santriwati di Kelas IV Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 7-7-2019  
Yang menyatakan



  
**Lanni Nora**  
NIM. 14 201 00136

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iv</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI AKADEMIK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Batasan Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	19

### **BAB II Kajian Pustaka**

A. Kajian teori	
1. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an.....	12
a. Pengertian Tahfidz al-Qur'an.....	12
b. Dasar Menghafal al-Qur'an .....	13
c. Hikmah Menghafal al-Qur'an .....	14
d. Jenis-jenis Metode Tahfidz al-Qur'an.....	15
e. Syarat Menghafal al-Qur'an.....	17
f. Strategi Menghafal Al-Qur'an .....	18
g. Keutamaan menghafal al-Qur'an .....	19
2. Metode Takrir.....	20
a. Pengertian Metode Takrir.....	20
b. Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal al-Qur'an .....	22
c. Tahapan Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal al-Qur'an.....	24
d. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal al-Qur'an .....	25

e. Solusi Mengatasi Penghambat dalam Menghafal al-Qur'an.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	26

### **BAB III Metodologi Penelitian**

A. Lokasi Penelitian.....	29
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	29
C. Sumber Data Penelitian.....	30
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
E. Tahap Analisis Data.....	33
F. Pengecekan keabsahan Data.....	34
G. Tahap-tahap Penelitian.....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

1. Letak Geografis.....	38
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren.....	39
3. Sarana Prasarana Pondok Pesantren.....	40
4. Keadaan Guru di Pondok Pesantren.....	41

#### **B. Paparan Hasil Penelitian**

1. Pelaksanaan Tahfiz al-Qur'an dengan Metode Takrir.....	44
2. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Metode Takrir.....	46

#### **C. Analisis Data**

1. Pelaksanaan Tahfiz dengan Metode Tahfidz.....	51
2. Hal-hal yang Mendukung dalam Menghafal al-Qur'an.....	55
3. Hambatan dan Solusi Menghafal AL-Qur'an.....	56

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-Saran.....	60

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bagi setiap muslim, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diagungkan karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang penting untuk dijadikan pedoman maupun suritauladan terhadap segala aspek kehidupan yang sejahtera, damai dan bahagia. Maka semestinya berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera dalam Al-Qur'an adab seorang muslim adalah membacanya, mempelajarinya, merenungkan dan menghafalkan.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Dengan perantara malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>1</sup> Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini justru semakin terbukti.

Al-Qur'an menjadi sarana paling utama untuk merintis, memulai, dan menjalani kehidupan sebaik-baiknya. Setiap persoalan apapun yang dating silih berganti dalam kehidupan, tentu muaranya akan bertemu pada satu titik yaitu Al-Qur'an. Dalam menjaga Al-Qur'an kita dapat melakukan dengan cara membaca dan memahaminya serta berusaha menghafalnya.

Selanjutnya menurut Ali Ash-Shabuni seperti dikutip oleh Abu Anwar bahwa "Al-Qur'an adalah firman Allah yang *mu'jiz*, diturunkan kepada Nabi

---

<sup>1</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta; Bumi Aksara, 2000), hlm. 1.

Muhammad melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam *mushaf*, diriwayatkan secara *mutawatir*, menjadi ibadah bagi yang membacanya diawali dari surah al-Fatihah dan diakhiri surat an-Nas”.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut, maka Al-Qur’an adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk manusia sebagai petunjuk bagi manusia itu sendiri. Sebagai sumber ajaran Islam yang utama, Al-Qur’an diyakini berasal dari Allah dan mutlak benar. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Fussilat: 53.

سُنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ  
 أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

*Artinya: Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa al-Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (QS. Fussilat: 53).*<sup>3</sup>

Mempelajari Al-Qur’an tidak hanya sekedar membacanya namun mencakup semua hal yakni membacanya dengan *tartil*, menghafalnya, memahami dan *tadabburi*-nya, mengamalkan dan mengajarkannya pada orang lain. Mempelajari serta mengajarkan Al-Qur’an merupakan suatu keharusan sebagaimana disebutkan dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

<sup>2</sup> Abu Anwar, *Ulumul Qur’an*, (Pekanbaru: Amzah, 2002), hlm. 29.

<sup>3</sup>Tim Penterjemah dan Pentafsir al-Qur’an Depag RI, *Alqur’an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur’an, 2001), hlm. 951.

عن ابن مسعود قال لي رسول الله -صلى الله عليه وسلم- : « تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ  
وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ ، تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ ، تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ  
النَّاسَ ، فَإِنِّي أَمْرٌ مَقْبُوضٌ ، وَالْعِلْمُ سَيُنْتَقَصُ وَتَظْهَرُ الْفِتْنُ حَتَّى يَخْتَلِفَ اثْنَانِ  
فِي فَرِيضَةٍ لَا يَجِدَانِ أَحَدًا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا. رواه الدارمي والدارقطني

Ibnu Mas'ud meriwayatkan, "Rasulullah saw. berkata kepadaku 'Tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain. Tuntutlah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain. Pelajarilah Alquran dan ajarkanlah kepada orang lain. Saya ini akan mati. Ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak, sehingga terjadi perbedaan pendapat antara dua orang tentang suatu kewajiban, mereka tidak menemukan seorang pun yang dapat menyelesaikannya.<sup>4</sup>

Dalam hadis di atas, ada tiga perintah belajar, yaitu perintah mempelajari 'al-'ilm', 'al-faraid' dan 'al-Qur'an'. Menurut Ibnu Mas'ud, ilmu yang dimaksud di sini adalah ilmu syariat dan segala jenisnya. *Al-Fara'id* adalah ketentuan-ketentuan baik ketentuan Islam secara umum maupun ketentuan tentang harta warisan. Mempelajari Al-Qur'an mencakup menghafalnya. Setelah dipelajari ajarkan pula kepada orang lain supaya lebih sempurna. Beliau memerintahkan agar sahabat mempelajari ilmu karena beliau sendiri adalah manusia seperti manusia pada umumnya. Pada suatu saat, beliau akan wafat. Dengan adanya orang mempelajari ilmu, ilmu pengetahuan itu tidak akan hilang.<sup>5</sup>

*Hifzul Qur'an* (menghafal Al-Qur'an) merupakan upaya mengakrapkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitab sucinya. Untuk memotivasi diri perlu juga dipahami urgensi menghafal Al-Qur'an, agar kita semakin yakin bahwa ummat Islam tidak mungkin terus-menerus hidup dalam keadaan krisis kekurangan menghafal Al-Qur'an seperti saat ini.

<sup>4</sup>Al-Imâm al-Hâfîzh Ibnu Hajar Al-'Asqalâniy (Selanjutnya disebut Al-'Asqalâniy), *Fath al-Bâriy Bi Syarh Shahîh al-Bukhâriy*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H = 1993), hlm. 302

<sup>5</sup>Djamari Arifin Zainal, *Islam, Aqidah dan Syari'ah I*, (Jakarta: Grafindo persada, 1996), hlm. 45.

Salah satu metode yang cocok sebagai solusi menghafal Al-Qur'an adalah metode takrir. Takrir berasal dari kata (كَرَّرَ-يُكَرِّرُ-تَكَرَّرًا) yang berarti mengulang, berarti metode takrir adalah cara ataupun teknik untuk mengulang. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah al-Qiyamah ayat 18:

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

*Artinya: Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu*

Metode Takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau takrir), dan merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>6</sup> Peneliti berkeyakinan bahwa metode *Takrir* sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses *Takrir* (mengulang ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya.

Dalam melaksanakan metode *tahfidzul* Qur'an, hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh pemandu *tahfidz* yang berkompeten dalam penghafalan Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar hafalan yang sudah kita dapatkan bisa dipantau dan dibina oleh pemandu *tahfidz* jika terdapat kesalahan.

Salah satu yayasan di wilayah batang angkola yang membuka kesempatan untuk menghafal al-Quran adalah Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 60.

Basilam Baru. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dibutuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an yang memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan penulis, menurut para santriwati menjaga hafalan memang lebih sulit daripada menghafalnya dari nol. Mereka memerlukan metode yang tepat untuk menghafalnya. Ada beberapa metode yang mereka gunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Bahkan metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an telah diprogram sehingga ada kesungguhan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Sebagaimana terjadi pada beberapa santriwati, hasil hafalan Al-Qur'an dapat dikatakan masih rendah dan seringkali santriwati tidak tuntas hafalannya. Kondisi tersebut bukan semata-mata karena daya serap santriwati yang rendah, tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Bisa jadi karena metode pembelajaran kurang relevan, model pembelajaran kurang menarik atau karena faktor kesiapan santriwati dalam menerima materi pelajaran yang masih kurang. Namun dari beberapa faktor tersebut, berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terdapat kecenderungan yang mengarah pada faktor metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode takrir. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul :

**PENERAPAN METODE TAKRIR DALAM TAHFIZ AL- QUR'AN  
SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMAD BAQI  
BABUSSALAM BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

**B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode takrir santriwati di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?
2. Apa saja hal-hal yang mendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?
3. Bagaimana hasil menghafal al-Qur'an dengan metode takrir di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui proses dan pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode takrir di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.
2. Untuk mengetahui hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

3. Untuk mengetahui hasil menghafal al-Qur'an dengan metode takrir di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada santriwati yang menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Padangsidempuan.

2. Kegunaan praktis

Bagi pengasuh santriwati tahfiz, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santriwati tahfiz serta kualitas dalam menjaga hafalan al-Qur'an santriwati tahfiz Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

Bagi santriwati tahfiz, hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an dan menjaga al-Qur'an sehingga lebih baik lagi.

Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

## **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan maksud judul penelitian ini, maka peneliti membatasinya dengan beberapa istilah sebagai berikut:

### **1. Penerapan**

Penerapan dalam *Kamus Bahasa Indonesia* adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan.<sup>7</sup> Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara guru dalam menggunakan metode takrir dalam *tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

### **2. Tahfizul Qur'an**

*Tahfidzul Qur'an* terdiri dari dua kata, yaitu "tahfidz" dan "Qur'an". Adapun yang dimaksud dengan *tahfidz* adalah penghafalan atau latihan menghafal.<sup>8</sup> Jadi *tahfidzul Qur'an* adalah menghafal kalam Allah.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantaraan Malaikat Jibril alaihissalam, yang dituliskan dalam

---

<sup>7</sup>Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002), hlm. 205.

<sup>8</sup>Atabikali dan Zuhdi Muhdior. *Kamus Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya, 1998), hlm. 425.

muzhab, mushab yang akan disampaikan kepada seluruh manusia, dan bagi kita mempelajarinya merupakan suatu ibadah.<sup>9</sup>

Berdasarkan defenisi tersebut, maka yang dimaksud dengan *tahfidz* al-Qur'an dalam penelitian ini adalah suatu program pembelajaran yang diajarkan pada santriwati di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode *takrir* yang dilakukan oleh guru.

### 3. Hafalan

Hafalan adalah proses atau pekerjaan yang dilakukan secara mengulang-ulang. Adapun hafalan yang dimaksud adalah hafalan Al-Qur'an santriwati di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>9</sup>Muhammad Aly Ash-Shabuny, *Op.cit.*, hlm. 18-19.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori, yang membahas tentang metode dalam menghafal al- Qur'an, metode takrir, faktor pendukung dan penghambat, dan penelitian terdahulu.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Metode ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

## BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan paparan data dan analisis. Paparandata yang meliputi proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode takrir, hal-hal yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an, hambatan-hambatan dan solusi dalam menghafal al-Qur'an, hasil menghafal al-Qur'an dengan metode takrir, serta analisis data tentang metode takrir yang terdiri dari: proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan metode takrir, hal-hal yang mempengaruhi dalam menghafal al-Qur'an, hambatan-hambatan dan solusi santriwati tahfidz dalam menghafal al-Qur'an, dan hasil menghafal al-Qur'an dengan metode takrir.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dimaksud untuk hasil akhir dari sebuah penelitian. Sedangkan saran merupakan harapan bagi penulis dan pembaca.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembelajaran Tahfizul Qur'an

##### 1. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an

*Tahfidz* berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar “hafal” yang dari bahasa Arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.<sup>1</sup> Jadi tahfiz ialah menghafal atau mengingat bacaan Al-Qur'an agar tetap diingat agar tidak lupa.

Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan definisi Al-Qur'an, sebagai telah dijelaskan sebelumnya, yaitu Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk manusia sebagai petunjuk bagi manusia itu sendiri. Sebagai sumber ajaran Islam yang utama.<sup>2</sup>

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

Jadi bisa disimpulkan metode *tahfidzul* Qur'an adalah suatu cara yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an untuk mencapai suatu tujuan penghafalan yang efektif dengan cara membaca dan menimbulkan dalam pikiran serta meresap masuk kedalam hati untuk diamalkan di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Ida Karya Agung, 1997), hlm. 105.

<sup>2</sup> Muhammad Aly Ash-Shabuny, *Pengantar Studi al-Qur'an*, ( Bandung: al-Ma'arif, 1997), hlm. 19.

## 2. Dasar Menghafal Al-Qur'an

Adapun alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Jaminan kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan.

Sejarah telah mencatat bahwa Al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dulu sampai sekarang. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. al-Hijr ayat 9)*<sup>3</sup>.

4

- 2) Menghafal Al-Qur'an adalah *Fardhu Kifayah*.

Melihat dari surat al-Hijr ayat 9 di atas, bahwa penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an. Ahsin W. mengatakan bahwa, "Hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an".<sup>5</sup>

Kemudian menurut Ahmad Lutfi, "Apabila Allah telah menegaskan bahwa Dia menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan penggantian, maka menjaganya secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya, maka sesungguhnya menghafalnya menjadi *fardhu kifayah* baik bagi suatu umat maupun bagi keseluruhan kaum muslimin".<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Tim Penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, Depaq RI, *Op.cit.*, hlm. 210

<sup>4</sup> Tim Penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, Depaq RI, *Op.cit.*, hlm. 210

<sup>5</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 24.

<sup>6</sup> Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009), hlm. 168-169

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa lah semuanya.

### 3. Hikmah Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa hikmah menghafal Al-Qur'an:

- 1) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya. Ini sesuai dengan firman Allah swt. yang berbunyi:


 كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. QS. As-Shaad: 29).<sup>7</sup>*

- 2) *Hafidz* Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- 3) Fasih dalam berbicara dan ucapannya.
- 4) Al-Qur'an memuat 77.439 kalimat. Jika seluruh penghafal Al-Qur'an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa Arab yang seakan-akan ia menghafal Kamus Bahasa Arab.
- 5) Dalam al-Qur'an banyak terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Secara menghafal Al-Qur'an berarti banyak menghafal kata-kata hikmah.
- 6) *Hafidz* Qur'an sering menjumpai kalimat-kalimat *uslub* atau *ta'bir* yang sangat indah.
- 7) Mudah menemukan contoh-contoh *nahwu*, *sharaf*, dan juga *balaghah* dalam Al-Qur'an.
- 8) Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal Al-Qur'an akan menghafal ayat-ayat hukum. Yang demikian ini sangat penting bagi orang yang ingin terjun di bidang hukum.

---

<sup>7</sup> Tim Penterjemah dan Pentafsir al-Qur'an Depag RI, *Op.cit.*, hlm. 651.

- 9) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya. Dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi.
- 10) Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang akan mendapatkan untung dalam perdagangannya dan tidak akan merugi.
- 11) Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafal al-Qur'an.<sup>8</sup>

Selain itu ada beberapa tujuan pembelajaran *tahfidzul* Qur'an secara terperinci sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 2) Siswa dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam *juz amma* yang menjadi materi pelajaran.
- 3) Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.<sup>9</sup>

Selain itu juga tujuan yang terpenting yakni untuk menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.

#### 4. Jenis-jenis Metode *Tahfizh* Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan cara atau metode yang proses penghafalan Al-Qur'an. Metode ini dapat ditemukan di sekolah-sekolah Islam atau pun pada lembaga *tahfidzul* Qur'an yang ada di lingkungan sekitar kita.

Menurut Al-Hafidz, metode-metode menghafal Al-Qur'an antara lain:

##### 1) Metode *Wahdah*

Yang dimaksud dengan metode ini adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih sehingga hafal. Setelah hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya begitulah seterusnya.

---

<sup>8</sup> Ahmad Lutfi, *Op. Cit.*, hlm. 170.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 172.

2) Metode *Kitabah*

Pada metode ini, santri terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada kertas yang telah disediakan kemudian ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode *wahdah* atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hari.<sup>10</sup>

3) Metode *Sima'i*

Metode ini maksudnya adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalnya. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a) Mendengar secara langsung dari guru yang membimbingnya. Dalam hal ini guru dituntun untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafal sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya kedalam kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Lalu kaset tersebut diputar dan didengarkan secara seksama sambil mengikuti perlahan-lahan kemudian diulang-ulang sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya.

5) Metode *Jama'*

Metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya.<sup>11</sup>

6) Metode *takrir*

Yaitu pengulangan materi hafalan dan di perdengarkan kepada guru. Pelaksanaan metode ini adalah setiap kali masuk, santriwati memperdengarkan hafalan ulang kepada guru tidak memberi materi baru kepada santriwati. Sedangkan guru hanya bertugas mentashih hafalan dan bacaan yang kurang benar.<sup>12</sup>

Dari beberapa metode tahfidz di atas, dapat disimpulkan bahwa metode tahfidz itu sangat banyak dan harus kita ketahui dan bisa kita jadikan sebagai pegangan kita dalam menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>10</sup> Hafidz W. Ahsin *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 64

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 65-66

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 250

Ada beberapa metode penting yang menunjang dan mengerakan siswa untuk menghafal Al-Qur'an yakni:

- 1) Mengikatnya dengan kepribadian Nabi Muhammad SAW. Sebagai teladan.
- 2) Pujian. Pujian memberikan pengaruh yang efektif didalam jiwa. Ia bisa menghidupkan persaan-perasaan mati yang tertidur, meninggalkan kesan yang baik, menanamkan kecintaan dalam hati, dan membangkitkan kesadaran diri, ia juga mendorong seorang yang dipuji itu pada suatu perbuatan dengan penuh keseriusan dan rasa santai pada saat bersamaan.
- 3) Kompetisi. Kompetisi bisa menggerakkan siswa potensi-potensi siswa yang tersembunyi yang tidak bisa diketahui pada waktu-waktu biasa. Potensi-potensi dalam diri siswa itu muncul ketika diletakkan dalam kompetisi yang intens dengan orang lain.
- 4) Pemecahan problem. Masa-masa kemalasan dan keengganan terkadang datang kepada seorang siswa yang rajin. Hal itu mungkin karena masalah yang meninmpanya. Sehingga, setiap masalah yang terjadi harus di pecahkan agar ia bisa tetap kembali kepada aktifitasnya tersebut.
- 5) Pemenuhan kecenderungan dan perwujudan keinginan. Terkadang seorang siswa mengerahkan upaya yang besar, mewujudkan suatu yang besar dalam pandangannya, dan merasa ia telah memberikan sesuatu yang bernilai kepada keluarga dan gurunya ketika ia memenuhi keinginan-keinginan mereka seperti hafalan dan keunggulan, sehingga ia menunggu mereka memberikan kompensasi sesuatu yang sama dengan memenuhi kecenderungan-kecenderunganya serta mewujudkan keinginannya.<sup>13</sup>

## 5. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia. Akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah seperti membalikan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Menurut Ahmad Lutfi, diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an ialah:

---

<sup>13</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hlm. 177-178.

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya.
- 2) Niat yang ikhlas.
- 3) Izin dari orang tua, wali atau suami.
- 4) Tekad yang kuat dan bulat.
- 5) Sabar.
- 6) *Istiqamah*. Yang dimaksud dengan *istiqamah* adalah konsisten.
- 7) Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela.
- 8) Mampu membaca dengan baik.
- 9) Berdo'a agar sukses menghafal Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa syarat di atas, maka dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang harus memiliki akhlakul karimah.

## 6. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah menghafal Al-Qur'an membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik, strategi itu antara lain sebagai berikut:

### 1. Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Persepsi ini adalah persepsi yang salah justru akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya. Rasulullah sendiri telah menyatakan dalam hadis sebagaimana telah kami kutipkan terdahulu, bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu lebih gesit daripada unta, dan lebih mudah lepas dari pada unta yang dilepas.<sup>15</sup>

### 2. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Pada umumnya, kecenderungan seseorang dalam menghafal al-qur'an ialah cepat-cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. Karena kenyataannya di antara ayat-ayat Al-Qur'an itu ada sebahagian yang mudah dihafal, dan ada sebahagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat. Karena itu, memang dalam

---

<sup>14</sup> Ahmad Lutfi, *Ibid.*, hlm. 42.

<sup>15</sup> Ahsin W hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.67

menghafal Al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya.<sup>16</sup>

3. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai al-Qur'an yang biasa disebut Al-Qur'an pojok akan sangat membantu. Jenis mushaf Al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri:

1. Setiap juzu' terdiri dari 10 lembar
2. Pada setiap muka/halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
3. Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka penghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya.

4. Memahami pengertian ayat-ayat yang dihafalnya.

Memahami pengertian, kisah atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dan mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

5. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam Al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya.

6. Disetorkan kepada seorang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal Al-Qur'an dengan system setoran kepada pengampu akan lebih baik dibandingkan dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.<sup>17</sup>

## **7. Keutamaan menghafal AL-Qur'an**

Orang yang menghafal al-Qur'an, akan mendapatkan keutamaan di dunia dan di akhirat. Menurut Abdud Daim al-Kahil keutamaan tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>*Ibid*, hlm. 68

<sup>17</sup>*Ibid*., hlm. 72

**Yang pertama**, adalah keutamaan menghafal al-Qur'an diantaranya adalah: mendapatkan nikmat kenabian dari Allah SWT. Menghafal al-Qur'an sama saja dengan nikmat kenabian, hanya saja menghafal al-Qur'an tidak mendapatkan wahyu.

- Mendapatkan penghargaan khusus dari Muhammad SAW.
- Diantara penghargaan yang pernah diberikan kepada nabi saw. Kepada para sahabat para penghafal al-Qur'an adalah perhatian yang khusus kepada para syuhada uhud yang hafidz al-Qur'an. Rasul mendahulukan pemakamannya.
- Menghafal al-Qur'an merupakan cirri orang yang berilmu.
- Menjadi keluarga Allah swt. Yang berada di muka bumi.

**Yang kedua**, adalah mendapat keutamaan mengafal al-Qur'an di akhirat yaitu: al-Qur'an menjadi penolong bagi penghafalnya. Meninggikan derajat manusia di surga, para penghafal al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat, mendapatkan mahkota kemuliaan, serta kedua orang tua penghafal al-Qur'an mendapat kemuliaan.<sup>18</sup>

## B. Metode Takrir

### 1. Pengertian Metode Takrir

Metode ialah cara dan prosedur melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif. Sedangkan takrir dapat di ambil dari bahasa arab yaitu (تَكْرِيراً) (كُرِّرَ - يُكْرَرُ) yang artinya mengulang kembali. Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-simakkan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfiz.<sup>19</sup> Metode takrir yang dimaksud penulis disini ialah mengulang bacaan ayat atau surah al-Qur'an yang sudah dibaca dengan baik. Mengulang setelah melakukan ibadah sholat, diwaktu senggang dan seharusnya meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an.

Mentakrir yang benar adalah mendahulukan hafalan yang baru, kemudian hafalan yang lama. Maksud hafalan yang baru adalah hafalan yang selalu butuh

---

<sup>18</sup> Daim Abdud, al-Kahil, *Hafal al-Qur'an Tanpa Nyantri*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), Hlm., 24

<sup>19</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) hlm. 54

untuk diingatkan. Mengulang yang baik bukanlah mengulang yang lancar, melainkan yang tidak putus atau terus menerus

Metode takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau takrir). Dalam hal ini terdapat dua cara pengulangan:

- 1) *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) itu disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
- 2) *Elaborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang di organisasikan dan di proses secara aktif, serta dikembangkan hubungan – hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang di ulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Perlu di tegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi – informasi yang di masukan ke dalamnya walaupun di simpan berulang-ulang, karena kemampuannya menurut para pakar psikologi nyaris tanpa batas. Hanya perlu di ketahui bahwa belahan otak (otak kanan dan otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi *holistic imajinatif*, kreatif dan bisosiatif.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Sa'dulloh, *Op.cit.*, hlm. 49.

## 2. Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal al-Qur'an

### 1) Tahapan Penerapan Metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode Takrir dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Tentukan batasan materi
- b) Membaca berulang kali dengan teliti
- c) Menghafal ayat perayat sampai batas materi
- d) Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- e) *Tasmi'*,

Istilah *tasmi'* berasal dari bahasa Arab yang berarti memperdengarkan. Maksudnya yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>21</sup>

Wajib bagi seorang hafidz tidak menyandarkan hafalannya kepada dirinya sendirinya. Akan tetapi, ia wajib memperdengarkan hafalannya kepada hafidz yang lainnya atau mencocokkannya dengan mushaf. Lebih baik lagi jika disimak bersama hafidz yang sangat teliti. Ini bertujuan supaya seorang hafidz mengetahui adanya kesalahan bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang tanpa dasar. Sebab, banyak dari kita salah dalam membaca sebuah surat dan tidak menyadarinya meskipun sambil melihat mushaf.

Hal ini terjadi karena ia banyak membaca tetapi tidak dengan teliti. Ia membaca dengan melihat mushaf, sedangkan dirinya tak mengetahui letak kesalahan bacaannya. Karena itu, *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada hafidz lain) merupakan sarana untuk mengetahui kesalahan-

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 54.

kesalahan bacaan tersebut. Selain itu, hal tersebut berguna pula untuk peringatan bagi otak dan hafalannya.<sup>22</sup>

Adapun bentuk dari *tasmi'* adalah sebagai berikut:

a) Menyetorkan hafalan kepada guru

Untuk mendapatkan hafalan yang representatif seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru.

b) *Mudarosah* berkelompok

Mereka berkumpul secara berkelompok (tiga orang) dengan membuat lingkaran kemudian bergantian memperdengarkan hafalannya setiap hari dengan berkelanjutan sampai batas akhir hafalannya.

c) *Majlis khotmil* Qur'an

Bacaan Al-Qur'an akan banyak sekali mendatangkan keutamaan terutama ketika pada puncaknya khatam Al-Qur'an.

d) *Musabaqoh hifdzul* Qur'an

*Musabaqoh hifdzul* Qur'an merupakan sarana yang paling efektif untuk menguatkan dan mematangkan hafalan. Pada dasarnya manusia akan berusaha lebih sempurna dan lebih baik kalau ada ujian. Ia juga akan mempercepat hafalan dan bersungguh-sungguh memanfaatkan waktu jika pelaksanaan ujian sudah ditentukan. Kedua perkara ini, yakni kemahiran (kesempurnaan) dan kecepatan akan terealisasi dengan baik pada acara *musabaqoh hifdzul* Qur'an.

e) Istiqomah takrir Al-Qur'an di dalam sholat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya bisa memanfaatkan hafalannya sebagai bacaan di dalam sholat, baik sebagai imam atau untuk sholat sendiri. Selain menambah keutamaan, cara demikian juga akan menambah kemantapan hafalan.<sup>23</sup>

2) Manfaat dan tujuan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an

Banyak orang yang mudah dalam menghafal, tetapi sulit untuk dapat selalu mengulang hafalannya agar tetap terjaga. Mengulang hafalan adalah aktifitas yang melelahkan akal, akan tetapi menghasilkan sesuatu yang sangat cemerlang di masa depan. Di antara manfaat dan tujuan metode ini antara lain:

a) Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan.

b) Untuk memperkokoh hafalan yang pernah dihafal

c) Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya

d) Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 55..

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 68.

<sup>24</sup>Khalid bin Abdul Karim al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*, (Solo: Daar An-Naba', 2008), hlm. 224

### **3. Tahapan Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal al-Qur'an**

Untuk menunjang keberhasilan dalam penerapan metode takrir dalam menghafal al-Qur'an, ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Baca satu ayat terlebih dahulu, lalu hafalkan satu ayat tersebut.
- b. Ulangi sampai beberapa kali satu ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar
- c. Jika sudah benar-benar hafal ayat yang pertama, maka lanjutkan ke ayat yang kedua
- d. Baca dan hafalkan lagi ayat yang kedua tersebut sampai benar-benar lancar
- e. Jika sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi ayat yang pertama dan kedua tersebut
- f. Lanjutkan ke ayat yang ketiga, baca dan hafalkan berulang-ulang sampai benar-benar lancar
- g. Begitu seterusnya sampai di ayat yang sudah ditergetkan untuk di hafal
- h. Misalkan setiap hari target hafalan satu halaman, maka ulangi terus sampai benar-benar hafal dan lancar
- i. Lakukan tasmi'(perdengarkan) kepada teman-teman yang sama-sama menghafal agar jika ada kesalahan dapat diketahui
- j. Lalu setorkan kepada pengampu al-Qur'an (setorkan) hafalan yang sudah di hafalkan tersebut.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

##### a. Faktor Pendukung Menghafal al-Qur'an

Berikut adalah faktor-faktor yang bisa mendukung seseorang yang menghafal al-Qur'an: Ikhlas, Berteman dengan orang shaleh, Meninggalkan maksiat, Tulusnya tekad dan kuatnya kehendak, Bertahap, Pengaturan waktu, Banyak mendengar al-Qur'an, Gunakan waktu-waktu yang sesuai, Bergabung dengan majlis dan sekolah hafal al-Qur'an optimis akan berhasil, Mengetahui keutamaan menghafal.<sup>25</sup>

##### b. Faktor Penghambat dalam Menghafal al-Qur'an

Berikut adalah beberapa hambatan-hambatan yang menonjol pada seseorang dalam menghafal al-Qur'an:

**Pertama**, banyak dosa dan maksiat. Hal tersebut membuat seseorang lupa pada al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt, serta dari membaca dan menghafal al-Qur'an.

**Kedua**, tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalannya al-Qur'annya

**Ketiga**, perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hatinya terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.

**Keempat**, menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah keselainnya sebelum menguasainya dengan baik.

**Kelima**, semangat yang tinggi dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik maka iapun malas menghafal dan meninggalkannya.<sup>26</sup>

#### 5. Solusi Mengatasi Penghambat dalam Menghafal al-Qur'an

Beberapa hal yang menjadi penghambat tersebut bisa diatasi salah satunya dengan terapi-terapi sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Prees, 2009), hlm., 120-130.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 203-204.

- 1) Kembali kepada Allah swt, serta berdoa dan tunduk, agar mendapat ridho-nya.
- 2) Ikhlasakan niat hanya untuk Allah swt, dan beribadahlah kepadanya dengan membaca al-Qur'an.
- 3) Kuatkan tekad untuk mengamalkan al-Qur'an denga segala perintah dan menjauhi segala larangan-nya.
- 4) Ikat al-Qur'an dengan membacanya serta perbagus suara untuk itu.
- 5) Berhati-hatilah pada beberapa hal berikut:
  - Sukap berbangga diri (ujub) dan ingin dilihat orang lain (riya')
  - Memakan makanan yang haram dan syubhat
  - Merendahkan orang lain yang tidak menghafal atau tidak mengetahui bacaan al-Qur'an
  - Maksiat dan dosa, baik yang besar maupun kecil
  - Meninggalkan rutinitas membaca al-Qur'an, walaupun dalam keadaan sulit sekalipun, jika itu terjadi, maka segeralah menggantinya.<sup>27</sup>

### **C. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Suryani Siregar, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, IAIN Padangsidimpuan, tahun 2018, dengan judul "*Bimbingan Orangtua Kepada Anak dalam Menumbuhkan*

---

<sup>27</sup> Badwilan, Salim Ahmad,. *Of. Cit.*, Hlm. 205

*Kecintaan Kepada Al-Qur'an di Desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru*".<sup>28</sup>

Menurut saya hasil penelitian yang dilakukan suryani siregar ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an terdiri dari menjelaskan kepada anak tentang keutamaan ataupun keistimewaan Al-Qur'an, menceritakan kisah-kisah teladan yang terkandung dalam Al-Qur'an, menjelaskan kepada anak keutamaan orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan syurga di akhirat nanti, ayat-ayat Al-Qur'an bisa dijadikan pengusir setan, dan memberikan penghargaan ataupun hadiah pada anak sewaktu mengalami kemajuan dalam menghafal atau membaca Al-Qur'an. Adapun gambaran kecintaan anak kepada Al-Qur'an di desa Huta Padang Kecamatan Hutaimbaru seperti sangat senang membaca dan menghafal Al-Qur'an, tidak membiarkan Al-Qur'an terletak di sembarang tempat, mematuhi ajaran yang terkandung di dalamnya, dan menjauhi larangan-larangan, dan selalu dalam keadaan berwudu' apabila menyentuhnya.

2. Skripsi Habibullah Harahap, pada tahun 2017, dengan judul "*Pola Pembinaan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Annidhom Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*".<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Suryani Siregar, Skripsi: *Bimbingan orang tua kepada anak dalam menumbuhkan kecintaan kepada al-qur'an di desa huta padang kecamatan hutaimbaru*, (Padangsidimpuan:IAIN Padangsidimpuan, 2018).

<sup>29</sup>Habibulloh Harahap, "*Pola Pembinaan Ibadah Terhadap Santri di Pondok Pesantren Annidhom Buludua Gonting Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Palas*", Skripsi, (FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm.iv.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pola pembinaan ibadah terhadap santri di Pondok Pesantren Annidhom Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pembinaan ibadah terhadap santri di Pondok Pesantren Annidhom Buludua kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas.

Menurut saya hasil penelitian yang dilakukan oleh Habibulloh, diperoleh hasil bahwa pola pembinaan ibadah terhadap santri di Pondok Pesantren Annidhom Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas dilakukan dengan keteladanan, pembiasaan, menasehati, mengawasi, bahkan dengan pemberian ganjaran dan hukuman. Sedangkan faktor-faktor pendukung pembinaan ibadah terdiri dari adanya sarana dan prasarana seperti Masjid, tempat wudhu, dan guru yang berpengalaman dalam bidang agama. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari kurangnya waktu pembelajaran, kurangnya penguasaan guru tentang metode pembelajaran, dan kurangnya kontrol (pengawasan) dari pihak yayasan terhadap pembinaan yang berlangsung.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola yang difokuskan kepada santriwati. Peneliti memilih lokasi ini karena sebelumnya belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai penerapan metode takrir dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola, sebagai salah satu Pondok Pesantren yang mayoritas santrinya menghafal al-Qur'an.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola terkhusus kegiatan dalam proses menghafal al-Qur'an. Hasil akhir penelitian ini adalah dalam bentuk pernyataan, bukan dalam bentuk angka.

Jadi penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research). Penulis menggambarkan atau mendeskripsikan seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola terkhusus kegiatan dalam menghafal al-Qur'an. Deskripsi yang penulis sajikan ini didasarkan atas data yang dikumpulkan dari lapangan, yakni menggambarkan dan menjelaskan tentang pembelajaran menghafal al-Qur'an di

Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data utama (primer) dan data pendukung (skunder).

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya atau sumber-sumber dasar yang terdiri dari buku-buku atau saksi utama dari kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan.

Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penggalan data di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola adalah santriwati, pengasuh Pembina tahfidz dan ustazah pengurus asrama santriwati. Sebagai sumber untuk menggali informasi terkait fokus penelitian, untuk mendapatkan informasi ini peneliti menggunakan metode wawancara.

#### **2. Sumer Data Skunder**

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen-dokumen, catatan dan laporan Pondok Pesantren. Hal ini dilakukan karena data yang digali harus valid sehingga peneliti harus melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan

observasi di lapangan yang menghasilkan data yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>1</sup>

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Menurut sudjana, keterangan atau ilustrasi mengenai suatu hal yang biasa berbentuk kategori, misalnya rusak, baik, senang, berhasil, gagal dan sebagainya atau biasanya berbentuk bilangan disebut data atau lengkapnya data statistik. Data yang berbentuk bilangan disebut kuantitatif, harganya berubah-ubah bersifat variabel. Dan data yang bukan kuantitatif disebut kualitatif.

Arikunto yang dimaksud sumber data dalam data penelitian adalah subyek darimana data tersebut diperoleh.<sup>2</sup> Selanjutnya apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis atau lisan. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

##### **1. Wawancara**

*Interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, penulis mengambil teknik *interview* bebas terpimpin. *Interview* bebas terpimpin adalah teknik *interview* dimana membawa kerangka pertanyaan untuk

---

<sup>1</sup> Subyarata Sumardi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 84

<sup>2</sup> Sudjana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bina Citra, 2001) hlm. 95

disajikan, tetapi bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama *interview* diserahkan kebijaksanaan *interviewer*.<sup>3</sup>

## 2. Observasi

Metode *observasi* atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan mengulas dan mencatat secara sistematis kejadian atau fenomena yang sedang diteliti.<sup>4</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung kegiatan menghafal dan metode takrir yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola. Catatan data yang diperoleh adalah hasil mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan santriwati sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

## 3. Metode Dokumentasi

Metode *dokumentasi* berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>5</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data santri serta profil lokasi penelitian. Adapun langkah yang ditempuh oleh penulis yaitu menghubungi pengasuh Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola untuk memperoleh arsip, lalu memilah arsip-arsip terkait secara kolektif, selanjutnya menyajikan apa yang ada dalam arsip tersebut dalam bentuk narasi.

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm., 145

<sup>4</sup> Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Pembahasan Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm., 125.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *ibid.*, hlm. 149

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).<sup>6</sup>

Dalam mengolah data, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Penelitian yang penulis lakukan menerapkan analisis data kualitatif model alir sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang menggambarkan bahwa analisis data kualitatif model air akan melalui 3 alur, meliputi:

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari data-data tertulis di lapangan.

### 2. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka pemahaman terhadap informasi yang terkumpul yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan bertahap, melalui kesimpulan kesimpulan akhir yang memiliki kepercayaan tinggi setelah data mencukupi

---

<sup>6</sup> Muhadjir, Neong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm 124

untuk penarikan kesimpulan.<sup>7</sup> Sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Sutopo, bahwa penarikan kesimpulan dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan secara bertahap.

#### **F. Pengecekan keabsahan data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tehnik triangulasi adalah tehnik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>8</sup> Tehnik triangulasi yang banyak digunakan adalah melalui sumber lainnya. Ada tiga macam triangulasi sebagai macam pemeriksaan, yakni:

##### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, menurut patton yang dikutip oleh Meleong hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan dengan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang

---

<sup>7</sup> Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2008), hlm 75

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2010), hlm.

5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Metode

Menurut Patton dikutip oleh Meleong, terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>9</sup>

c. Triangulasi Teori

Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Meleong menganggap bahwa fakta itu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Sedangkan Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding.

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi dan mempercayakan yang diperoleh yang membandingkan dan mempercayakan suatu informasi yang diperoleh melalui alat-alat, waktu, dan sumber yang berbeda.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Menentukan masalah penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengadakan pendahuluan dalam menentukan masalah penelitian. Penulis melakukan pendekatan kepada santriwati tahfiz juga meminta izin kepada pengasuh sebelum penulis memulai penelitian ini.

---

<sup>9</sup> Meleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pt. Remaja Rosda Karya 2011), hlm., 331

2. Pengumpulan Data. Pada tahap ini, penulis mulai menentukan sumber data yang penulis butuhkan untuk penelitian ini. Penulis mencari buku-buku yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini lalu mengumpulkannya menjadi sebuah data.
3. Penyajian data analisis. Pada tahap ini, penulis menyajikan hasil data dan penelitian yang penulis lakukan kemudian ditarik dengan kesimpulan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm., 332

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola**

Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru merupakan salah satu Pesantren di Wilayah Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam pembahasan ini dikemukakan tentang geografis yang menyangkut kepada luas Pondok Pesantren serta penggunaan areal Pondok Pesantren.

Secara Geografis pondok pesantren dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Persawahan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sipangko
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Hutatonga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Holbung.

Jumlah seluruh Santriwati di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru sebanyak 278 orang. Dengan luas Pesantren + 1 KM atau 1000 M. Dilihat dari kelas sebagai berikut:

**Jumlah Santri/wati Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam  
Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola**

NO	NAMA	KELAS
1	Kelas I	90
2	Kelas II	71
3	Kelas III	65
4	Kelas IV	24
5	Kelas V	14
6	Kelas VI	14
7	JUMLAH	278

Sumber: Profil Pondok Pesantren Tahun 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Santriwati di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru secara keseluruhan mulai dari kelas I sampai VI sebanyak 278 orang.

**2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam  
Baru Kecamatan Batang Angkola**

Adapun visi Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru adalah:

VISI : Menjadi Lembaga Pendidikan Islam untuk Mencetak Generasi yang Faham tentang Keislaman sesuai al-Qur'an dan Hadis, dan mencetak generasi-generasi yang hafidzul Qur'an, serta mampu berbicara dengan bahasa Arab,

Inggris dengan baik dan benar, dan mampu menguasai kitab kuning, serta bisa jadi Uswah.

Adapun Misi Pondok Pesantren adalah:

1. Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan
2. Membangun Generasi yang Qur'ani
3. Membentuk Generasi yang Berwawasan Luas dan Dekat dengan Allah SWT
4. Menjadikan Ilmu-Ilmu Alat (Nahu & Shorof) Sebagai Dasar Kitab Kuning
5. Sebagai Persyaratan Naik Kelas (Khusus Anak Didik Pesantren), Wajib Hafal Nahu dan Shorof (Matan jurmiah & Amisilah Tasrifiyah), bagi kelas satu waib hafal 1 juz/tahun dan seterusnya wajib hafal 5 juz/tahun.

### **3. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola**

Adapun Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola adalah:

NO	Jenis	Yang Tersedia
1	Ruang kelas	13 unit
2	Masjid	1 unit
3	Musholla	1 unit
4	Asrama putrid	7 unit
5	Asrama laki-laki	4 unit
6	Kamar mandi putri	4 unit

7	Kamar mandi laki-laki	2 unit
8	Koperasi	3 unit
9	Ruang Guru	2 unit
10	Perpustakaan	1 unit
11	Lapangan Bola	1 unit
12	Tenis Meja	1 unit
13	Dapur Bayar Makan	1 unit
14	Alat Nasyid	1 unit
15	Alat Drum Band	1 unit

Sumber: DataProfil Pesantren

Adapun fasilitas tersebut dapat diperoleh dari: ada yang berasal dari pemerintahan baik pusat, Provinsi, dan Kabupaten, ada yang berasal dari Yayasan Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

#### **4. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola**

Keadaan guru di pondok pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru dapat dikatakan masih sedikit, dilihat dari tabel sebagai berikut:

**TABEL I**

**Nama-nama Guru di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam  
Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola**

No	Nama	Alamat	Pendidikan Terakhir	Mata pelajaran
1	Gembira Siregar S. Pd	Basilambaru	IAIN Padangsidempuan	Pembina Tahfiz Qur'an
2	Ahmad Afandi S. Pd	Palopat	IAIN Padangsidempuan	Fisika/ Biologi
3	Ali Murtono S. Pd	Palopat	IAIN Padangsidempuan	Fikih, Hadis
4	Siti Arfah S. Pd	Sigalangan	STAITA	Tauhid
5	Widya Hanory S. Pd	Sipange	IAIN Padangsidempuan	Hadis
6	Hotnida Sari S. Pd	Sigulang	IAIN padangsidempuan	Tarekh
7	Nisraya Hasibuan S. Pd	Basilambaru	IAIN padangsidempuan	Bahasa Inggris
8	Lokot Fatimah S. Pd	Sosopan	IAIN padangsidempuan	Bahasa Arab
9	Siti Khodijah S. Pd	Simangambat	STAITA	Nahwu
10	Rosniati Siregar S. Pd	Joring	IAIN padangsidempuan	Akhlak
11	Ira Khairani S. Pd	Sigalangan	IAIN padangsidempuan	Sorof, Nahwu
12	Hilluanan S. Pd	Sigalangan	STAITA	Tauhid
13	Tunas Hutasuhut S. Pd	Purbatua	IAIN padangsidempuan	Hadis
14	Eviyanna Sikumbang	Simangambat	Man 1 Panyabungan	Faroid
15	Masruroh	Baruas	Man 1 Padangsidempuan	Ipa
16	Annisa Rahma	Basilambaru	Man 1 Padangsidempuan	Sorof
17	Neni Kesuma	Sigulang	Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	Fikih
18	Elvi sahara	Panyabungan	Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	Sorof
19	Lina Saputri	Siabu	Pesantren	Ipa

			Musthafawiyah Purba Baru	
20	Nur Amimah Lubis	Panyabungan	Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	Shorof
21	Abdul Ahmad Siregar	Sipange	Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	Akhlahk
22	Nazamuddin	Sipange	Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	Tarekh
23	Ahadiah	Simangambat	Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	B. Inggris
24	Saiful Bahri	Panyabungan	Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	Hadis
25	Siti Aisyah Sinaga	Panyabungan	Pesantren Musthafawiyah Purba Baru	Faroid
26	Baginda Adesta Lubis	Sialang	Pesantren al-Ansor Manunggang	Q. Nazar
27	Rahmadona	Sipangko	Pesantren Mhd Baqi Babussalam Basilam Baru	Tauhid
28	Kholid	Basilambaru	Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru	Fikih

Sumber: Data Administrasi Pondok Pesantren

### Nama-nama Guru Pembina Tahfidz al-Qu'an

NO	NAMA	ALAMAT
1	Gembira siregar S. Pd	Basilam Baru
2	Lokot Fatimah S. Pd	Sosopan
3	Elvi Sahara S. Pd	Panyabungan

4	Ira Khairani S. Pd	Sigalangan
5	Baginda Adesta Lubis	Sialang
6	Risma Dewi	Purba tua

Dari data di atas dapat diketahui bahwa guru Pembina Tahfiz Qur'an masih sangat sedikit, karena itu kondisi menghafal santriwati sangat berpengaruh kepada kondisi Pembina guru tahfidz yang sedikit.

## **B. Paparan Hasil Penelitian**

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian *observasi, interview*, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang penerapan metode takrir dalam tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan mencoba membahasnya.

### **A. Pelaksanaan Tahfiz al-Qur'an dengan Metode Takrir di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola**

Dalam menghafal al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang bisa diterapkan, diantaranya adalah: *tahfidz, tabulasi, tasmi'*, dan lain sebagainya. Sedangkan metode yang diterapkan santriwati di Pondok Pesantren Muhammad

Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola adalah metode *takrir*.

Metode *takrir* adalah suatu cara menghafal al-Qur'an dengan mengulang hafalan baik sudah menambah maupun sudah tidak menambah dan sudah disetorkan kepada ustazah. Cara pelaksanaan *takrir* yaitu dengan cara mengulang-ulang ayat per-ayat sampai benar-benar hafal.

Seperti yang di paparkan oleh Ustazah Elvi Sahara bahwa:

“Jadi semua santriwati yang mau menghafal, semua wajib hafal juz amma' dulu, baru nanti setelah khatam juz amma' dilanjutkan menghafal surah-surah pilihan setelah itu baru juz pertama. Akan tetapi ada juga anak yang meminta menghafal dari juz belakang. Kalau metode *takrir* dulu itu adalah senyampainya. Saya tidak membatasi minimalnya, akan tetapi saya membatasi maksimalnya seperempat juz. Lalu ketika sudah sampai 1 juz, saya sarankan untuk mengulang seperempat juz baru ke juz berikutnya. Saya tidak mewajibkan santriwati itu menggunakan metode dalam menghafal terserah mereka mau memakai metode apa saja. Akan tetapi berdasarkan pengamatan saya memang banyak santriwati yang menggunakan metode *takrir* yaitu mengulang-ulang sebelum menyetorkan hafalan maupun setelah menyetorkan hafalan kepada saya. Oleh karena itu, saya sarankan mereka untuk mentakrirkan hafalan mereka. Nah termasuk ketika menjaga hafalan, saya juga menyarankan mereka untuk *takrir* berpasangan bersama temannya”.

Pernyataan tentang pelaksanaan ini juga dinyatakan Hannisa kepada peneliti sebagai berikut:

Saya menggunakan metode *takrir*. pelaksanaannya ya dibaca dulu satu halaman lalu perayatnya diulang-ulang sampai gak asing didengar ayat-ayat tersebut, saya biasa mengulang sepuluh kali dalam ayat yang saya asa agak mudah dan pendek, akan tetapi kalau ayatnya agak panjang dan agak sulit, asing menurut saya maka bisa sampai bekal-kali menghafal dalam satu ayat tersebut. Biasanya waktu saya menghafal adalah ketika ba'da subuh dan sepulang sekolah juga kalau ada waktu-waktu lain biasanya saya menghafal.

Tapi kalau waktu yang pasti adalah ketika ba'da subuh. Dan setelah hafalan sudah jadi , saya langsung menyetokan kepada pengampu tahfidz yaitu ustadzah Risma Dewi.

Pernyataan tentang pelaksanaan ini juga dinyatakan Fatimah Zahra kepada peneliti sebagai berikut:

“Mengenai pelaksanaan metode *takrir*, kalau saya sendiri sekiranya ayat yang saya baca sudah saya pahami ya sudah. Setelah itu saya setorkon ke ustazah, untuk berapa kalinya saya mengulang dalam satu ayat itu tidak pasti”.

Pernyataan dari Yuli sartika sebagai berikut:

“Kalau saya sendiri dalam melaksanakan metode *takrir* ya pertama kali membaca ayat demi ayat sampai saya benar-benar paham, lalu saya akan melanjutkan keayat demi ayat setelahnya jika saya memang benar-benar sudah paham. Sampai saya mendapatkan 1 lembar, maka setelah itu baru saya setorkan. Dan untuk muraja'ah saya juga menggunakan metode *takrir* karena memang sangat efektif ketika saya menggunakan metode ini dalam membuat hafalan baru maupun *muraja'ah* hafalan yang lama”.

## **B. Hal-hal Yang Mendukung dan Menghambat dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola**

Hal-hal yang mempengaruhi yang dimaksud adalah hal-hal yang menjadi pendukung seorang penghafal al-Qur'an dalam menghafal al-Qur'an. Adapun hal-hal yang mempengaruhi atau yang mendukung santriwati dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

### **a. Motivasi Dari Diri Sendiri**

Semua hal yang akan dikerjakan perlu dukungan dari pihak eksternal, akan tetapi dukungan dari dalam juga perlu.

Pernyataan ini diungkapkan Fatimah Zahra kepada peneliti sebagai berikut:

“Bagi saya motivasinya ya dari diri saya sendiri. Melihat orang-orang yang menghafal al-Qur’an sampai 30 juz, mulai dari anak-anak, remaja, bahkan sampai usia tua, saya menjadi terinspirasi dari mereka. Keluarga juga salah satu faktor pendukung saya. Ibu yang sangat menginspirasi saya dan juga adik saya, juga saya persembahkan kepada bapak saya yang sudah di surge sana. Kesehatan badan juga sangat mendukung, cuaca dan lain sebagainya”.

#### **b. Motivasi Dari Orang Tua**

Orang tua adalah malaikat penjaga kita di dunia. Merekalah yang selalu ada disaat dalam kondisi apapun. Sebagaimana yang diungkapkan Uswatun Hasanah sebagai berikut:

“Bagi saya kak, hal yang sangat mendukung saya dalam menghafal adalah restu dari orang tua. Karena seperti lagunya roma irama bahwa ridho orang tua itu ridho ilahi, murka orang tua itu murka ilahi. Jadi, bagi saya restu orang tua itu adalah pendukung utama dalam menghafal”.

Pernyataan yang sama juga di kemukakan oleh Indah Rizkiyani Harahap kepada peneliti sebagai berikut:

“Kalo saya, faktor pendukung utama adalah do’a restu dari kedua orang tua saya dan juga ridho seorang pengasuh pesantren kepada saya. Karena bagi saya, mereka adalah orang tua saya juga, orang tua ketika dipondok dan dirumah. Selain itu juga adalah doa. Karena do’a adalah suatu senjata yang sangat tajam ketika kita meminta sesuatu”.

### **c. Motivasi dari Teman dan Lingkungan**

Teman adalah salah satu faktor pendukung dalam melakukan suatu pekerjaan. Pernyataan ini dari Hikmah Handayani kepada peneliti adalah sebagai berikut:

“Kalo saya simple saja menjawabnya. Faktor yang mempengaruhi atau pendukung saya dalam menghafal ini adalah keluarga dan teman.”

### **d. Niat**

Niat adalah inti dari suatu hal yang akan dikerjakan. Jika sebuah pekerjaan tidak ada disertai dengan niat, maka sia-sialah pekerjaan itu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh saniah batubara kepada peneliti sebagai berikut:

“ kalau saya factor pendukung yang utama adalah niat. Karena bagi saya, sesuatu itu harus dimulai dari niat. Dan tidak cukup niat saja, akan tetapi ada ikhlasnya. Niat yang ikhlas, ya itu. Terus baru saya meminta restu orang tua saya, agar saya bisa mulai menghafal al-Qu’an dengan baik.

### **e. Suasana Hati**

Suasana hati yang sedang baik dalam melakukan suatu hal sangat berpengaruh dalam melakukan suatu pekerjaan. Akan tetapi banyak sekali hal yang mempengaruhi suasana hati seseorang menjadi baik, diantaranya adalah pernyataan yang diungkapkan oleh Fatimah Zahra kepada peneliti sebagai berikut:

“Kalo faktor pendukung utama dalam menghafal itu bagi saya adalah kopi. Karna jujur ya, kalo saya belum minum kopi itu rasanya

gimana gitu. Karena kalo saya minum kopi pasti saya tidak akan mengantuk dalam menghafal”.

#### **f. Kegiatan Sima'an**

Sima'an merupakan suatu kegiatan yang rutin dilakukan setiap minggu satu kali dan setiap bulan 4 kali. Bagi santriwati, ini sangat mendukung dalam mengingat hafalan yang sudah dihafalkan sebagaimana pernyataan Hikmah Handayani mengenai hal yang mendukung dalam menghafal al-Qur'an:

“Menurut saya hal yang mendukung adalah pasti sima'an itu. Baik sima'an dengan teman, sima'an bersama semua santriwati setiap minggu maupun setiap bulan, dan motivasi orang tua juga guru”.

Adapun faktor hambatan dan solusinya adalah:

#### **a. Malas**

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui para penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola ini pada saat menambah hafalan baru maupun mengulang hafalan yang sudah lama. Rasa malas ini tentu akan menghambat perjalanan proses menghafal al-Qur'an. Hal ini dirasakan oleh Riski Febriana yang diungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

“Malas. Iya mbak saya paling malas banget kalo sudah mau memulai hafalan atau mengulang hafalan yang kemaren”.

### **b. Suasana Hati Yang Sedang Tidak Baik**

Suasana hati yang sedang tidak baik akan sangat berpengaruh dalam melaksanakan hafalan. Hati yang sedang galau atau sedang tidak baik akan sangat menghambat. Hambatan dalam menghafal juga diungkapkan Yuli Sartika sebagai berikut:

“Kalau masalah hambatan, mungkin itu dari diri sendiri kak. Karena malas, ngantuk, capek ya itu hanya alasan saja karena malas menghafal”.

### **c. Hafalan Kadang Hilang**

Ingatan manusia memang terbatas tanpa terkecuali seorang yang menghafal al-Qur'an. Sebagaimana hambatan yang di ungkapkan Riski Febriana adalah sebagai berikut:

“Kalo saya hambatan menggunakan metode takrir itu memang bisa lancar, tapi sekali sudah lupa ya sudah jadi buyar semua. Selain itu, hambatan yang saya rasakan adalah menyukai lawan jenis. Kadang saya berpikir kalau berta'aruf itu akan menambah semangat dalam menghafal namun kenyataannya malah membiyarkan hafalan”.

## **C. Hasil Menghafal al-Qur'an dengan Metode *Takrir* di Pondok Pesantren**

### **Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola**

Seperti yang di ungkapkan Fatimah Zahra kepada peneliti bahwa:

“Metode menghafal al-Qur'an menurut saya sangat penting. Saya menggunakan metode ini karena saya merasa berhasil. Metode ini sesuai dengan hafalan yang saya targetkan. Sebenarnya di sini tidak ada minimalnya dalam setoran, tapi saya membuat target sendiri satu kali setoran satu halaman”.

Pernyataan Yuli Sartika kepada peneliti bahwa:

“Kalau saya kak, merasa lancer jika menggunakan metode takrir ini. Karena saya semakin banyak saya membaca hafalan saya, maka akan semakin

kuat melekat diingatan. Jadi saya merasa bersalah ketika saya menggunakan metode ini”.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Pelaksanaan Tahfiz al-Qur’an dengan Metode Takrir di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola**

Merupakan al-Qur’an merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia. Kegiatan tersebut merupakan suatu kesibukan yang terpuji. Terlebih jika kegiatan tersebut disertai dengan niat mendekatkan diri kepada Allah Swt, memahami setiap ayatnya dan melaksanakan apa yang menjadi perintahnya yang terkandung dalam firmanNya.

Dalam menghafal al-Qur’an, diperlukan persiapan yang matang dengan harapan akan memberikan hasil yang sempurna. Sama halnya dengan santriwati tahfidz di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola juga demikian. Meskipun dari pihak pengampu tidak menargetkan hafalan harus khatam dalam jangka waktu. Akan tetapi, santriwati tetap melakukan persiapan. Adapun persiapan mereka antara lain: niat yang ikhlas, meminta izin kepada orang tua, dan melancarkan hafalan beserta tajwidnya dengan cara mengawali dengan mengkhatam juz amma’, surah pilihan lalu dilanjutkan dengan menghafal al-Qur’an, entah itu dimulai dari juz yang terdepan ataukah juz yang belakang.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, dalam bukunya yang berjudul “Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an” menjelaskan bahwa hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal al-Qur’an yaitu:

“Niat yang Ikhlas, meminta izin kepada orang tua atau suami, mempunyai tekad yang besar dan kuat, *istiqomah*, harus berguru kepada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal al-Qur’an, memaksimalkan usia, dianjurkan menggunakan satu jenis al-Qur’an dan lancar membaca al-Qur’an”.

Jadi, persiapan yang terdapat pada santriwati di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola ini menurut peneliti sudah tepat. Selain menggunakan persiapan tersebut juga menggunakan metode.

Lalu persiapan mereka adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan mereka sendiri. Metode yang mereka gunakan adalah metode takrir. dari pihak pesantren memang tidak mewajibkan harus menggunakan metode tertentu, akan tetapi santriwati berkreaitif menggunakan metode sesuai dengan mereka sendiri. Sedangkan untuk menunjang hafalan yang sudah terbentuk, terdapat kegiatan tambahan bagi santriwati yaitu:

#### **a. Setoran Hafalan Baru Kepada Guru atau Ustadzah (Muraja’ah)**

Sebelum setoran ini diwajibkan kepada santriwati sebanyak dua kali dalam sehari. Ustadzah tidak membatasi minimal santriwati dalam melakukan setoran, akan tetapi ustadzah membatasi maksimal setoran

santriwati. Hal ini dikarenakan santriwati mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang mampu menghafal lebih dari satu halaman dalam sehari, ada juga yang kurang dari satu halaman dalam sehari. Namun pada kenyataannya tidak semua santriwati setor hafalan baru kepada ustadzah setiap harinya dengan alasan yang berbeda-beda. Namun ada juga santriwati yang meskipun banyak kegiatan, ia tetap bisa setiap hari setor hafalan baru kepada ustadzah.

Menurut peneliti, muraja'ah kepada ustadzah merupakan salah satu upaya untuk menjaga hafalan al-Qur'an santriwati agar tetap terjaga hafalannya, tetap lancar, dan benar agar kesalahan-kesalahan baik dari segi tajwid maupun makhrajnya diketahui. Mengenai santriwati yang masih awal dan belum mengenal tajwidnya seharusnya lebih ditekankan lagi dan diberikan pelajaran atau bahkan tes khusus mengenai makhraj dan tajwid agar cepat teratasi, karena kemampuan lisan setiap santriwati berbeda-beda. Mengenai setor hafalan baru kepada ustadzah ini disesuaikan dengan kemampuan para santriwati itu sendiri. Akan tetapi sebisa mungkin santri harus menyetorkan hafalan yang baru kepada ustadzah seberapa pun jumlah ayatnya, karena bagaimana pun juga setoran adalah salah satu hal yang wajib dilakukan oleh santriwati yang sedang menghafal. Sesuatu yang sudah diwajibkan dari seorang ustadzah yang mana beliau adalah pengampu sekaligus pengasuh santriwati tahfidz di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola ini maka harus

mematuhi apa yang sudah diwajibkan tersebut. Apabila tidak dipatuhi, maka apakah arti ilmu yang mereka dapat tidak akan bermanfaat.

#### **b. Ujian Mengulang Hafalan**

Kegiatan ujian mengulang hafalan dilaksanakan satu bulan sekali di kantor Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola .

Menurut peneliti, kebijakan pengasuh mengenai diadakannya ujian mengulang hafalan sudah tepat untuk menjaga hafalan santriwati, selain itu juga melihat sejauh mana keefektifan metode takrir yang diterapkan santriwati selama ini.

#### **c. Takrir Hafalan Secara Berpasangan**

Takrir hafalan secara berpasangan ini hamper sama dengan sama'an mingguan. Bedanya, jika kegiatan sama'an mingguan dilakukan oleh semua santriwati tetapi kalau takrir hafalan secara berpasangan ini hanya dilakukan oleh pasangan (2 orang) saja. Takrir secara berpasangan ini dilaksanakan sebelum atau sesudah setoran. Ini bertujuan untuk melancarkan hafalan yang akan baru disetorkan maupun yang sudah disetorkan kepada ustazah dan juga agar terhindar dari kesalahan ayat perayat ketika menghafal.

Menurut peneliti, kegiatan takrir secara berpasangan ini sudah dangat membantu kelancaran, makhraj dan tajwid hafalan santriwati. Apabila santriwati mentakrir sendiri hafalannya, maka kemungkinan besar akan tidak

tahu di mana letak kesalahannya. Oleh karena itu, mentakrirkan secara berpasangan ini sangat membantu santriwati dalam menghafal.

## **2. Hal-hal yang Mendukung dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola**

Dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran, pasti terdapat faktor pendukung. Sama halnya dengan pelaksanaan metode takrir dalam menghafal santriwati di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola ini. Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan metode takrir di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola ini antara lain: motivasi dan semangat dari orang tua, teman, guru, dan lingkungan. Hal ini menjadi semangat tersendiri bagi seorang penghafal al-Qur'an.

Seperti yang sudah penulis tuliskan di bab II, bahwa hal-hal yang mendukung dalam menghafal al-Qur'an adalah niat yang ikhlas, menjauhi sifat majmumah, meminta restu kepada orang tua, punya tekad yang besar dan kuat dalam menghafal, istiqomah, harus berguru, kepada yang ahli, mempunyai akhlak terpuji, berdoa agar sukses menghafal, menghafal diwaktu yang mustajab,memaksimalkan usia, menggunakan satu mushaf, dan lancar membaca al-Qur'an. Seperti yang penulis temukan berdasarkan hasil wawancara santriwati , bahwa hal yangmendukung dalam menghafal al-Qur'an adalah meminta restu prang tua. Menurut penulis, meminta restu dari orang tua

sangat penting karena restu orang tua merupakan salah satu hal yang bisa membuat seorang penghafal menjadi semangat. Misal ketika seorang penghafal sedang tidak semangat untuk menghafal, maka ingatlah kedua orang tua di rumah yang sedang berjuang demi membiayai kita. Tidak hanya berkorban materi saja, akan tetapi, orang tua juga berkorban dalam segala hal.

Lalu pendukung yang kedua menurut santriwati adalah niat dari diri sendiri. Sesuatu yang akan dimulai itu harus diawali dengan niat. Karena rasanya akan berbeda jika tidak diawali dengan niat. Seperti hadist yang berbunyi: “sesungguhnya setiap pekerjaan harus disertai dengan niat”. (Hadist Arbain Nawawi)

Lalu pendukung yang selanjutnya adalah teman, lingkungan dan masih banyak lagi. Sebenarnya sangat banyak hal-hal yang mendukung dalam menghafal al-Qur'an dan semua hambatan pasti ada solusi. Tinggal bagaimana kita bisa mememanajemenkan itu semua atau tidak.

### **3. Hambatan-hambatan dan Solusi dalam Menghafal di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola**

Dalam kegiatan yang dilakukan, pasti ada faktor penghambatnya baik dari dalam maupun dari luar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang penghafal al-Qur'an. Adapun rintangan-rintangan yang dirasakan oleh santriwati di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola ini adalah: malas, kecapean, sakit dan sebagainya.

Setiap jalan menuju kebaikan pasti dipenuhi dari yang menghalangi pejalan kaki untuk sampai ketempat tujuan. Menghafal al-Qur'an merupakan aktifitas yang sangat mulia, baik dihadapan Allah, maupun manusia. Banyak waktu, pikiran dan tenaga yang tercurah tapi niatkan semua untuk menggapai ridhonya. Tidak mudah untuk mencapai cahaya kemuliaan, pasti akan ada godaan-godaan yang muncul seperti sakit, masalah dengan teman, lingkungan dan sebagainya. Akan tetapi nikmati saja alurnya, nikmati saja pahit cobaan dan manisnya cobaan dalam perjalanan menghafal al-Qur'an. Allah tidak akan menguji diluar kemampuan hambanya. Setiap hambatan pasti akan ada solusi untuk menghadapi rintangan yang datang silih berganti. Diantaranya solusi tersebut adalah: memotivasi diri sendiri, istirahat yang cukup, istiqomah dan lain sebagainya. Dengan solusi tersebut, santriwati tahfidz, akan lebih lancar dan meningkatkan kelancaran dalam menghafal al-Qur'an.

Solusi yang ada pada santriwati sudah baik. Tinggal bagaimana santriwati bisa memaksimalkan solusi tersebut karena dengan demikian santriwati tidak akan merasa kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

#### **D. Hasil Menghafal Santriwati dengan Metode Takrir di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola**

Dalam menghafal al-Qur'an, santriwati menggunakan metode takrir dengan target satu kali setoran satu halaman. Santriwati menghafal ayat demi ayat dan diulang-ulang sampai benar-benar lancar dalam menghafal. Dari

beberapa kegiatan dalam menggunakan metode takrir yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola, maka hafalan santriwati akan tetap terjaga, lancar, baik, benar dari segi makhraj dan tajwidnya, santriwati mampu melakukan takrir secara berpasangan, juga melaksanakan ujian menghafal dengan penuh semangat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati, menurut peneliti menggunakan metode takrir ini berhasil. Karena dengan metode takrir, santriwati dapat mengingat hafalan yang mereka hafalkan lebih mudah memahami dan lain sebagainya. Setiap metode pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan metode takrir ini seperti mudah dipahami oleh santriwati sedangkan kekurangannya adalah membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal. Akan tetapi, metode takrir ini sudah berhasil diterapkan di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola, karena hampir seluruh santriwati di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilambaru Kecamatan Batang Angkola ini menggunakan metode takrir dan mereka mengatakan bahwa mereka berhasil menghafal dengan metode ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya pada skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Takrir dalam Tahfiz al-Qur’an Santriwati di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan menghafal al-Qur’an dengan metode takrir di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola menggunakan system satu kali setoran satu halaman setelah itu, santriwati melakukan takrir berpasangan sebelum dan sesudah melakukan hafalan, lalu menyetorkan hafalan baru kepada ustazah dan terakhir melaksanakan ujian mengulang hafalan.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan tahfiz al-Qur’an yaitu motivasi orang tua dan guru, motivasi dari teman dan lingkungan, suasana hati yang sedang baik, dan niat yang ikhlas dari hati. Adapun faktor penghambatnya yaitu suasana hati yang sedang buruk, kondisi tubuh yang kurang sehat, malas dan kurang pandai membagi waktu. Adapun solusi dalam mengatasi hambatan adalah:istiqomah dalam mentakrir hafalan, memotivasi diri, dan istirahat yang cukup
3. Hasil menghafal al-Qur’an menggunakan metode takrir di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan santriwati tahfiz adalah

berhasil secara kualitas. Keberhasilan dari segi kuantitas ini penulis paparkan berdasarkan hasil observasi dari RAH yang berhasil khatam al-Qur'an selama 3 tahun. RAH mengatakan bahwa dalam menghafal al-Qur'an hanya menggunakan metode *takrir*. Dari segi kualitas bacaan hafalannya, tajwidnya, mahrajnya, RAH sudah sangat bagus berdasarkan hasil observasi penulis ketika menyimak RAH yang sedang menghafal dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada pengampu santriwati tahfiz di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basalam Baru Kecamatan Batang Angkola. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan ES, FZ, YS, UH, HH, dan RF, mereka mengaku bahwa dalam menggunakan metode *takrir* berhasil dalam pelafalan maupun kelancaran dalam menghafalnya.

## **B. Saran-saran**

### **1. Kepada Pengasuh Pesantren**

Hendaknya pengasuh pesantren menambah pengampuh tahfiz agar ustazah tidak kewalahan ketika harus melayani santriwati tahfiz yang semakin banyak, agar waktu juga efektif ketika santriwati yang akan setoran semakin banyak ustazahnya pun semakin banyak. Mengadakan buku absen dan buku setoran untuk santriwati agar santriwati lebih semangat lagi dalam setoran.

### **2. Kepada Ustazah atau Guru**

Hendaknya meningkatkan kedisiplinan lagi dalam mengajar agar santriwati tetap melaksanakan setoran meskipun hanya satu saja dalam sehari.

### 3. Kepada Santriwati

Hendaknya santriwati lebih aktif lagi dalam belajar menghafal al-Qur'an dan mengkaji maknanya. Mampu mengatur waktu dengan sebaik-baiknya antara belajar dan mengaji. Jangan hanya mendahulukan belajar saja, tapi niatlah ngaji sambil belajar karena itu akan sangat berbeda dalam menjalaninya ketika sudah punya niat seperti itu. Jangan menyerah dulu berhenti hafal 30 juz, karena selain harapan ustazah yang membina tahfiz itu juga bertujuan untuk melancarkan lagi hafalan yang sudah khatam.

### 4. Kepada peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan refensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir*.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Al-Hapizd, Ahsin W. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Al-Imâm al-Hâfîzh Ibnu Hajar Al-'Asqalâniy (Selanjutnya disebut Al-'Asqalâniy), *Fath al-Bâriy Bi Syarh Shahîh al-Bukhâriy*, Juz 1 Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H = 1993.
- Anwar, Abu. *Ulumul Qur'an*, Pekanbaru: Amzah, 2002.
- Anwar, Desi. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Ash-Shabuny, Muhammad Aly. *Pengantar Studi Alqur'an*, Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- Atabikali dan Zuhdi Muhdior. *Kamus Bahasa Arab*, Yogyakarta: Multi Karya, 1998.
- Badwilan, Ahmad Salim. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Amani, 2001.
- Baharuddin dan Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1980.
- Karim al-Laahim, Khalid bin Abdul. *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*, Solo: Daar An-Naba', 2008
- Lutfi, Ahmad. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Cet. Keenam, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Munawir. *Kamus Al-Munawir*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005..
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008 .
- Saliman & Sudarsono. *Kamus Pendidikan, Pendidikan dan Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Samsuddin, Achmad Yaman. *Cara Mudah Menghafal al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2007.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, RinekaCipta, 2016.
- Tim Penterjemah dan Pentafsir al-Qur'an Depag RI. *Alqur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Yayasan Penterjemah dan Pentafsir Alqur'an, 2001.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Ida Karya Agung, 1997.
- Zainal, Djamari Arifin. *Islam, Aqidah dan Syari'ah I*, Jakarta: Grafindo persada, 1996.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Observasi secara langsung di lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola
2. Mengamati kegiatan santriwati secara langsung baik di kelas maupun di luar kelas
3. Mengamati metode yang diberikan oleh guru Pembina tahfiz kepada santriwati sewaktu di luar maupun di dalam kelas
4. Mengamati kendala santriwati dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### **1. Pedoman Wawancara Dengan Guru-guru Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.**

- a. Bagaimana letak geografis Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?
- b. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?
- c. Apa sajakah sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?
- d. Bagaimana keadaan guru dan siswa di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?
- e. Bagaimana penerapan metode takrir dalam *tahfizul Qur'an* di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?
- f. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an santriwati tahfiz di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola ?

g. Bagaiman hasil menghafal santriwati menggunakan metode takrir di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola ?

## **2. Wawancara Dengan Santriwati Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam**

1. Metode apa saja yang diterapkan dalam tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola ?
2. Benarkah menggunakan metode takrir atau pengulangan?, kalau benar dalam satu ayat berapa kali pengulangan?
3. Pernahkah menggunakan metode lain?, kalo pernah metode apa yang digunakan?
4. Bagaimana hasil hafalan yang didapat saat menerapkan metode takrir?
5. Apakah metode ini juga efektif dalam muraja'ah? Atau menggunakan metode lagi?
6. Apa kelebihan dan kekurangan metode takrir?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an?

### LAMPIRAN 3

#### Rencana Jadwal Penelitian

No	Tahapan	Keterangan/Waktu
1.	Pencanaan dan Persiapan Penelitian/Studi Pendahuluan	27 Maret 2018
2.	Pembuatan Proposal Penelitian	10 Juli – 25 Juli 2018
3.	Bimbingan Proposal Penelitian	07 Agustus 2018 - 23 November 2018
5.	Seminar Proposal Penelitian	05 Desember 2018
6.	Revisi Hasil Seminar Proposal Penelitian	15 Desember 2018
7.	Mengurus Surat Izin Penelitian	21 Desember 2018
8.	Penelitian	10 September – 20 Januari 2019
	a. Wawancara	2 Januari 2019 – 4 Januari 2019
	b. Observasi	5 Juli 2019
10.	Penulisan Hasil Penelitian	6 Januari 2019 – 18 Januari 2019
11.	Bimbingan Skripsi	04 Februari 2019
12.	Seminar Hasil Penelitian	11 Februari 2019
13.	Revisi Seminar Hasil Penelitian	25 Maret 2019
14.	Sidang Munaqosyah	09 Juli 2019
15.	Revisi Skripsi	23 Juli 2019

**NAMA: MIA SAPUTRI**

**KELAS: IV PUTRI**

**ALAMAT: SIJUK**

1. Pertanyaan : Metode apa saja yang diterapkan dalam tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru ?  
Jawaban : Kalau setahu saya hanya menggunakan metode mengulang.
2. Pertanyaan : Benarkah menggunakan metode takrir atau pengulangan?, kalau benar dalam satu ayat berapa kali pengulangan?  
Jawaban : Iya benar metode takrir. untuk mengulanginya tidak pasti, sekiranya sudah terekam dalam otak ya sudah.
3. Pertanyaan : Pernahkah menggunakan metode lain?, kalo pernah metode apa yang digunakan?Jawaban : Kalau metode lain paling mendengarkan murottal, memahami ayat-ayat. Tapi kalo yang poko ya menggunakan metode takrir.
4. Pertanyaan : Bagaimana hasil hafalan yang didapat saat menerapkan metode takrir?  
Jawaban : Hasilnya sesuai dengan target
5. Pertanyaan : Apakah metode ini juga efektif dalam muraja'ah? Atau menggunakan metode lagi?  
Jawaban : Menurut saya sangat efektif. Saya hanya menggunakan metode takrir ketika muraja'ah
6. Pertanyaan : Apa kelebihan dan kekurangan metode takrir?  
Jawaban : Kelebihannya ya banyak hafalan menjadi lancar tapi kekurangannya kalo menggunakan metode takrir sekali lupa jadi buyar. Lama juga waktunya.
7. Pertanyaan : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an?  
Jawaban : Faktor pendukung saya cuma satu, yaitu kopi. Ketika saya akan memulai hafalan kalo tidak minum kopi dulu maka tidak bisa konsentrasi dalam menghafal. Kalo penghambatnya kadang malas karena harus sering mengulang.

**NAMA: USWATUN HASANAH**

**KELAS: V PUTRI**

**ALAMAT: SIIJUK**

1. Pertanyaan : Metode apa saja yang diterapkan dalam tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru ?  
Jawaban : Metode yang saya pakai yaitu metode yang mengulang ulang hafalan.
2. Pertanyaan : Benarkah menggunakan metode takrir atau pengulangan?, kalau benar dalam satu ayat berapa kali pengulangan?  
Jawaban : Iya takrir. saya menggunakan metode takrir ini sejak awal saya menghafal sampai saya khatam nanti. Kalau pengulangan 3 kali sampai berkali-kali.
3. Pertanyaan : Pernahkah menggunakan metode lain?, kalo pernah metode apa yang digunakan?Jawaban : Saya hanya menggunakan metode takrir dalam menghafal, saya belum pernah menggunakan metode selain takrir dalam menghafal.
4. Pertanyaan : Bagaimana hasil hafalan yang didapat saat menerapkan metode takrir?  
Jawaban : Hasil menghafal saya menggunakan metode takrir ini Alhamdulillah sesuai dengan yang saya targetkan.
5. Pertanyaan : Apakah metode ini juga efektif dalam muraja'ah? Atau menggunakan metode lagi?  
Jawaban : Iya, sangat efektif ketika mau memuraja'ah dengan menggunakan metode takrir.
6. Pertanyaan : Apa kelebihan dan kekurangan metode takrir?  
Jawaban : Kelebihan dalam menggunakan metode takrir ini ya lebih bisa memahami arti juga isinya. Kalau kekurangannya ya cuma membutuhkan waktu yang lama itu.
7. Pertanyaan : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an?  
Jawaban : Pendukungnya motivasi dari orang tua itu ada orang-orang terdekat. Kalau penghambatnya kurangnya manajemen waktu, males juga. Solusinya meminimalisir melakukan kegiatan yang sekiranya tidak berfaedah dan mengganggu proses hafalan saya.

**NAMA: LASMI SIREGAR**

**KELAS: V PUTRI**

**ALAMAT: SIJUK**

1. Pertanyaan : Metode apa saja yang diterapkan dalam tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru ?  
Jawaban : Kalau dari pondok tidak ada metode tersendiri yang diwajibkan. Tapi kalau saya memakai metode pengulangan.
2. Pertanyaan : Benarkah menggunakan metode takrir atau pengulangan?, kalau benar dalam satu ayat berapa kali pengulangan?  
Jawaban : Iya metode takrir. Pengulangannya 3 sampai 7 kali per ayat.
3. Pertanyaan : Pernahkah menggunakan metode lain?, kalo pernah metode apa yang digunakan?Jawaban : Saya hanya menggunakan satu metode pokok yaitu takrir. kalo lainnya misalnya tasmi', menulis ayatnya, itu hanya metode tidak pokok.
4. Pertanyaan : Bagaimana hasil hafalan yang didapat saat menerapkan metode takrir?  
Jawaban : Hasilnya Alhamdulillah sesuai dengan yang saya inginkan.
5. Pertanyaan : Apakah metode ini juga efektif dalam muraja'ah? Atau menggunakan metode lagi?  
Jawaban : Kalau mengulang. Mungkin hanya menggunakan metode takrir saja sudah cukup.
6. Pertanyaan : Apa kelebihan dan kekurangan metode takrir?  
Jawaban : Kelebihannya lebih melekat dalam ingatan. Kalau kekurangannya sendiri Karena harus lama kalau menggunakan metode ini.
7. Pertanyaan : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an?  
Jawaban : Faktor pendukung saya suasana hati juga lingkungan. Tapi itu juga kadang menghambat proses menghafal saya. Cara mengatasi hal semacam itu kalau saya tidur atau bercerita dengan teman.

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

5. Observasi secara langsung di lokasi Penelitian di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola
6. Mengamati kegiatan santriwati secara langsung baik di kelas maupun di luar kelas
7. Mengamati metode yang diberikan oleh guru Pembina tahfiz kepada santriwati sewaktu di luar maupun di dalam kelas
8. Mengamati kendala santriwati dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### **3. Pedoman Wawancara Dengan Guru-guru Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.**

- h. Bagaimana letak geografis Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?
- i. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?
- j. Apa sajakah sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?
- k. Bagaimana keadaan guru dan siswa di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?
- l. Bagaimana penerapan metode takrir dalam *tahfizul Qur'an* di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola?
- m. Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an santriwati tahfiz di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola ?

- n. Bagaiman hasil menghafal santriwati menggunakan metode takrir di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola ?

**4. Wawancara Dengan Santriwati Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam**

8. Metode apa saja yang diterapkan dalam tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola ?
9. Benarkah menggunakan metode takrir atau pengulangan?, kalau benar dalam satu ayat berapa kali pengulangan?
10. Pernahkah menggunakan metode lain?, kalo pernah metode apa yang digunakan?
11. Bagaimana hasil hafalan yang didapat saat menerapkan metode takrir?
12. Apakah metode ini juga efektif dalam muraja'ah? Atau menggunakan metode lagi?
13. Apa kelebihan dan kekurangan metode takrir?
14. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an?

### LAMPIRAN 3

#### Rencana Jadwal Penelitian

No	Tahapan	Keterangan/Waktu
1.	Pencanaan dan Persiapan Penelitian/Studi Pendahuluan	27 Maret 2018
2.	Pembuatan Proposal Penelitian	10 Juli – 25 Juli 2018
3.	Bimbingan Proposal Penelitian	07 Agustus 2018 - 23 November 2018
5.	Seminar Proposal Penelitian	05 Desember 2018
6.	Revisi Hasil Seminar Proposal Penelitian	15 Desember 2018
7.	Mengurus Surat Izin Penelitian	21 Desember 2018
8.	Penelitian	10 September – 20 Januari 2019
	a. Wawancara	2 Januari 2019 – 4 Januari 2019
	b. Observasi	5 Juli 2019
10.	Penulisan Hasil Penelitian	6 Januari 2019 – 18 Januari 2019
11.	Bimbingan Skripsi	04 Februari 2019
12.	Seminar Hasil Penelitian	11 Februari 2019
13.	Revisi Seminar Hasil Penelitian	25 Maret 2019
14.	Sidang Munaqosyah	09 Juli 2019
15.	Revisi Skripsi	23 Juli 2019

**NAMA: MIA SAPUTRI**

**KELAS: IV PUTRI**

**ALAMAT: SIJUK**

8. Pertanyaan : Metode apa saja yang diterapkan dalam tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru ?  
Jawaban : Kalau setahu saya hanya menggunakan metode mengulang.
9. Pertanyaan : Benarkah menggunakan metode takrir atau pengulangan?, kalau benar dalam satu ayat berapa kali pengulangan?  
Jawaban : Iya benar metode takrir. untuk mengulanginya tidak pasti, sekiranya sudah terekam dalam otak ya sudah.
10. Pertanyaan : Pernahkah menggunakan metode lain?, kalo pernah metode apa yang digunakan?Jawaban : Kalau metode lain paling mendengarkan murottal, memahami ayat-ayat. Tapi kalo yang poko ya menggunakan metode takrir.
11. Pertanyaan : Bagaimana hasil hafalan yang didapat saat menerapkan metode takrir?  
Jawaban : Hasilnya sesuai dengan target
12. Pertanyaan : Apakah metode ini juga efektif dalam muraja'ah? Atau menggunakan metode lagi?  
Jawaban : Menurut saya sangat efektif. Saya hanya menggunakan metode takrir ketika muraja'ah
13. Pertanyaan : Apa kelebihan dan kekurangan metode takrir?  
Jawaban : Kelebihannya ya banyak hafalan menjadi lancar tapi kekurangannya kalo menggunakan metode takrir sekali lupa jadi buyar. Lama juga waktunya.
14. Pertanyaan : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an?  
Jawaban : Faktor pendukung saya cuma satu, yaitu kopi. Ketika saya akan memulai hafalan kalo tidak minum kopi dulu maka tidak bisa konsentrasi dalam menghafal. Kalo penghambatnya kadang malas karena harus sering mengulang.

**NAMA: USWATUN HASANAH**

**KELAS: V PUTRI**

**ALAMAT: SIIJUK**

8. Pertanyaan : Metode apa saja yang diterapkan dalam tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru ?  
Jawaban : Metode yang saya pakai yaitu metode yang mengulang ulang hafalan.
9. Pertanyaan : Benarkah menggunakan metode takrir atau pengulangan?, kalau benar dalam satu ayat berapa kali pengulangan?  
Jawaban : Iya takrir. saya menggunakan metode takrir ini sejak awal saya menghafal sampai saya khatam nanti. Kalau pengulangan 3 kali sampai berkali-kali.
10. Pertanyaan : Pernahkah menggunakan metode lain?, kalo pernah metode apa yang digunakan?Jawaban : Saya hanya menggunakan metode takrir dalam menghafal, saya belum pernah menggunakan metode selain takrir dalam menghafal.
11. Pertanyaan : Bagaimana hasil hafalan yang didapat saat menerapkan metode takrir?  
Jawaban : Hasil menghafal saya menggunakan metode takrir ini Alhamdulillah sesuai dengan yang saya targetkan.
12. Pertanyaan : Apakah metode ini juga efektif dalam muraja'ah? Atau menggunakan metode lagi?  
Jawaban : Iya, sangat efektif ketika mau memuraja'ah dengan menggunakan metode takrir.
13. Pertanyaan : Apa kelebihan dan kekurangan metode takrir?  
Jawaban : Kelebihan dalam menggunakan metode takrir ini ya lebih bisa memahami arti juga isinya. Kalau kekurangannya ya cuma membutuhkan waktu yang lama itu.
14. Pertanyaan : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an?  
Jawaban : Pendukungnya motivasi dari orang tua itu ada orang-orang terdekat. Kalau penghambatnya kurangnya manajemen waktu, males juga. Solusinya meminimalisir melakukan kegiatan yang sekiranya tidak berfaedah dan mengganggu proses hafalan saya.

**NAMA: LASMI SIREGAR**

**KELAS: V PUTRI**

**ALAMAT: SIJUK**

8. Pertanyaan : Metode apa saja yang diterapkan dalam tahfiz al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru ?  
Jawaban : Kalau dari pondok tidak ada metode tersendiri yang diwajibkan. Tapi kalau saya memakai metode pengulangan.
9. Pertanyaan : Benarkah menggunakan metode takrir atau pengulangan?, kalau benar dalam satu ayat berapa kali pengulangan?  
Jawaban : Iya metode takrir. Pengulangannya 3 sampai 7 kali per ayat.
10. Pertanyaan : Pernahkah menggunakan metode lain?, kalo pernah metode apa yang digunakan?Jawaban : Saya hanya menggunakan satu metode pokok yaitu takrir. kalo lainnya misalnya tasmi', menulis ayatnya, itu hanya metode tidak pokok.
11. Pertanyaan : Bagaimana hasil hafalan yang didapat saat menerapkan metode takrir?  
Jawaban : Hasilnya Alhamdulillah sesuai dengan yang saya inginkan.
12. Pertanyaan : Apakah metode ini juga efektif dalam muraja'ah? Atau menggunakan metode lagi?  
Jawaban : Kalau mengulang. Mungkin hanya menggunakan metode takrir saja sudah cukup.
13. Pertanyaan : Apa kelebihan dan kekurangan metode takrir?  
Jawaban : Kelebihannya lebih melekat dalam ingatan. Kalau kekurangannya sendiri Karena harus lama kalau menggunakan metode ini.
14. Pertanyaan : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an?  
Jawaban : Faktor pendukung saya suasana hati juga lingkungan. Tapi itu juga kadang menghambat proses menghafal saya. Cara mengatasi hal semacam itu kalau saya tidur atau bercerita dengan teman.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas pribadi

Nama : LANNI NORA  
NIM : 14 2 01 00136  
Tempat Tanggal Lahir : Pijorkoling, 7 September 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Pijorkoling, Padangsidempuan Tenggara  
No.Hp : 081376948915

### B. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Sahrial Jambak  
Pekerjaan : -  
Nama Ibu : Nur Asiah Pohan  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Pijorkoling, Padangsidempuan Tenggara

### C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2003-2009 : SD N 200502 Pijorkoling, Padangsidempuan Tenggara  
Tahun 2009-2011 : Mts. Tsanawiyah Darul Ikhlas Dalan Lidang, Panyabungan Mandailing Natal  
Tahun 2011-2014 : Ma. Darul Ikhlas Dalan Lidang, Panyabungan Mandailing Natal  
Tahun 2014-2019 : IAIN Padangsidempuan, Sumatera Utara



**YAYASAN PENDIDIKAN SYEKH MHD BAQI HASIBUAN  
PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI  
BABUSSALAM BASILAM BARU  
KEC. ANGKOLA MUARATAIS KAB.TAPANULI SELATAN  
Alamat : Jln Mandailing Km 11,5 Telepon / HP. 081360965418**

Basilam Baru, 13 Februari 2019

Nomor : 115/PPS/BB/2019  
Lamp : -  
Hal : *Izin Penelitian*  
*Penyelesaian Skripsi*

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
Padangsidempuan ( IAIN ) Padangsidempuan  
di-

Tempat

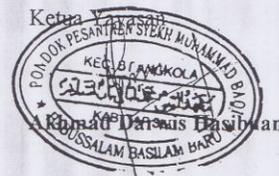
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan surat permohonan bapak dengan nomor : B-2295/In.14/E.1/TI.00/12/2018 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Bapak di sekolah kami, kami selaku Pimpinan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam menerangkan bahwa :

Nama : Lanni Nora  
Nomor Induk Mahasiswa : 14.201.00136  
Jurusan/prog.Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI  
Alamat : Pijorkoling

Telah menyelesaikan penelitian di sekolah kami untuk keperluan skripsi dengan judul  
**"Penerapan Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Untuk Meningkatkan Hapalan Santriwati Di Kelas IV Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola "**

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan dengan semestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2295 /In.14/E/TL.00/12/2018

21 Desember 2018

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Munammad Baqi Babussalam Basilam Baru  
Kecamatan Batang Angkola  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Lanni Nora  
NIM : 1420100136  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Pijonkoling

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Metode Takrir dalam Pembelajaran Tanfizul Qur'an untuk Meningkatkan Hafalan Santriwati di Kelas IV Pondok Pesantren Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan. atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lelya Hilda M.Si

NIP. 19120923 200003 2 002